

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Obyek wisata Pantai Cipatujah meliputi area kurang lebih 10 hektar, terletak kurang lebih 74 km dari pusat kota Tasikmalaya dan 179 km dari Bandung. Pantai Cipatujah terletak di daerah Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Letak yang cukup strategis sebagai salah satu obyek wisata yang dijumpai bila melewati jalur Tasik Selatan, selain Pantai Pamayangsari, Pantai Sindangkerta dan Karangtulan yang tidak kalah eloknya. Pantai Cipatujah ini hanya berjarak sekitar 97 km dari objek wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis melewati jalan yang cukup mulus menyusir pantai selatan, dengan koordinat yang dapat di input pada GPS, yaitu S: 07° 34.778' dan E: 108° 06.430'.(Mulyadi, 2009).



Gambar 3.1 Pantai Cipatujah

Sumber: <http://alampriangan.files.wordpress.com/2011/03/pantaicipatujah2.jpg>

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Wisatawan, Pemerintah, dan Masyarakat setempat. Sedangkan untuk objek penelitiannya meliputi objek wisata Pantai Cipatujah dan sarana prasarana yang terdapat disana.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Selanjutnya menurut Arikunto (2010:183) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka didapat subyek penelitian sebagai berikut:

1. Sampel Narasumber Wisatawan

Sampel narasumber wisatawan adalah sampel yang diambil untuk mendapatkan informasi mengenai profil dan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke pantai cipatujah, serta persepsi dan preferensi wisatawan atas atraksi dan fasilitas penunjang yang perlu dikembangkan.

Untuk menentukan jumlah sampel narasumber wisatawan yang dapat mewakili, Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang.

2. Sampel Narasumber Pemerintah Setempat

Peneliti menggunakan sampel narasumber pemerintah setempat untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang berupa

dokumen-dokumen maupun data-data. Seperti peta kawasan/ lokasi, keadaan demografis, keadaan geografis, keadaan psikografis, sosial, budaya, ekonomi, dan tentunya kepariwisataan.

Sampel yang diambil adalah Kepala Seksi Bidang Pengembangan Pariwisata DISPARBUD Kabupaten Tasikmalaya, Sekretaris Kecamatan Cipatujah, dan Ketua Koordinator Pariwisata Desa Cipatujah.

3. Sampel Masyarakat Setempat

Sampel masyarakat setempat diambil untuk memperoleh informasi mengenai keadaan dari kawasan Pantai Cipatujah itu sendiri. Sampel yang diambil adalah Pedagang setempat dan beberapa Masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan Pantai Cipatujah. Sampel-sampel tersebut Peneliti tetapkan karena dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai kegiatan wisata yang berlangsung di kawasan Pantai Cipatujah dan keadaan sosial-budaya masyarakat sekitar.

C. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan dapat diartikan sebagai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang dipergunakan guna melayani wisatawan. Menurut Poerwadaminta (1984:131) menjelaskan bahwa: “Pengembangan adalah suatu proses, cara, mengembangkan yang bersifat membangun secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki”. Dalam hal ini, pengembangan merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan keterampilan ataupun pengetahuan umum agar pelaksanaan pencapaian keterampilan lebih efisien.

Pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan, mendayagunakan, mengembangkan, membuka lebar-lebar daya tarik pariwisata baik melalui peningkatan fisik maupun non fisik. Program pengembangan pariwisata sendiri bertujuan mengembangkan dan

memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, kebudayaan dan Sumber Daya Alam.

2. Atraksi Wisata

Atraksi yaitu segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat (Pendit, 2002:19).Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian, baik yang terjadi secara periodik, maupun sekali saja baik yang bersifat alami, tradisional, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern.

3. Kawasan Wisata

Pengertian kawasan pariwisata yang diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Inskip (1991:77) sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan).

4. Wisata Bahari

Wisata Bahari dapat didefinisikan sebagai wisata yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan kelautan, baik diatas permukaan laut (*marine*) maupun kegiatan yang dilakukan dibawah laut (*sub marine*). Jenis kegiatan wisata laut dapat berupa wisata alamiyah, kegiatan rekreasi aktif, kegiatan rekreasi pasif, hiburan, dan tontonan.

D. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, Penulis menggunakan Metode Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif. Menurut Whitney (1960:160), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang

tepat. Sedangkan menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2008:309).

Berikut ini akan diuraikan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti, yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang narasumber, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*) dan sudut pandang narasumber yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Adapun nara sumber dalam melakukan wawancara adalah Staf DISPARBUD, Staf Kecamatan, Staf Desa, Masyarakat sekitar, dan Wisatawan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau tempat, dimana narasumber bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010:81).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono,2009:329).

Bentuk dokumen menurut Haris (2010:143-146) dibedakan menjadi dua, yaitu; (a) dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat

pribadi, dan autobiografi. (b) dokumen resmi berupa: surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi. Dokumentasi yang dilakukan di lapangan antara lain kondisi sarana dan prasarana, kegiatan wawancara, dan kondisi fisik kawasan.

d. Studi Pustaka

Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam studi pustaka penelitian ini, Peneliti menggunakan sumber buku-buku mengenai metodologi penelitian, kepariwisataan, data sekunder dari instansi (DISPARBUD, Kecamatan, Desa), dan jurnal.

e. Triangulasi

Penelitian kualitatif lazimnya menggunakan triangulasi dalam teknik pengumpulan datanya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono,2009:330). Misalnya peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (disebut: triangulasi teknik) atau triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Manfaat pengumpulan data dengan triangulasi untuk mendapatkan data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Sugiyono,2009:332).

Tabel 3.1
Inventarisasi Pengumpulan Data

No.	Komponen Penelitian	Kegiatan	Jenis Data		Sumber Data
			Primer	Sekunder	
1.	Faktor Fisik:	Observasi			Desa Cipatujah
	a. Seascape 1) Angin 2) Gelombang 3) Arus Laut 4) Pasang Surut 5) Biota Pantai 6) Bahaya Tsunami b. Coastalscape 1) Bentuk Pantai 2) Bentuk Butir Pasir			√ √ √ √ √ √ √	
	c. Analisis Tapak 1) Peta Lokasi 2) Zonasi 3) Luas Wilayah		√	√	
2.	Faktor Sosial	Observasi & Wawancara	√		DISPARBUD Kab. Tasikmalaya, Masyarakat Lokal, dan Wisatawan
	a. Pemerintah b. Masyarakat c. Wisatawan 1) Karakteristik Wisatawan 2) Persepsi Wisatawan 3) Jumlah Kunjungan		√	√	
3.	Sarana Kepariwisataa	Wawancara			DISPARBUD Kab. Tasikmalaya
	a. Fasilitas Wisata b. Atraksi Wisata Prasarana Kepariwisataa a. Prasarana Kepariwisataa		√	√ √	
	b. Prasarana Sosial c. Prasarana Perekonomian			√ √	Desa Cipatujah

Sumber: Olah Peneliti, 2014

F. Alat Pengumpulan Data

Alat yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian antara lain:

1. Kamera Digital;
2. Alat perekam (*recorder*);
3. Alat Tulis;
4. Surat Penelitian;
5. Peta.
6. Laptop

Selain alat pengumpulan data diatas penulis menggunakan alat bantu pengumpulan data antara lain:

1. Kartu catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan & Biklen (1982:74) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

2. Daftar pertanyaan

Kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2006:152) dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis tergantung apada sudut pandangnya:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:

- 1) Koesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Koesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga narasumber tinggal memilih.

- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:

- 1) Koesioner langsung, yaitu narasumber menjawab tentang dirinya.
- 2) Koesioner tidak langsung, jika narasumber menjawab tentang orang lain.

- c. Dipandang dari bentuknya maka ada:

- 1) Koesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan koesioner tertutup.
- 2) Koesioner isian, yang dimaksud adalah koesioner terbuka.

- 3) Check list, sebuah daftar, dimana narasumber tinggal membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai.
- 4) Rating-scale (skala bertingkah), yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis tapak. Analisis Tapak merupakan satu dari delapan tahap dalam perancangan sebuah tapak menurut Kevin A. Lynch. Tahap ini merupakan tahap yang dini sebelum mendesain sebuah karya lanskap, tahap ini sangat penting karena pada tahap ini kita menganalisa apa kelebihan dan kekurangan tapak, apa yang perlu dipertahankan dan dihilangkan, apa yang harus ditambahkan dan dikurangi, apa yang harus diperbaiki, dan lain lain.

Analisis tapak meliputi, penelitian (*riset*), analisis, dan sintesis terhadap tapak yang akan kita olah. Penelitian dilakukan terhadap segala sesuatu yang berpengaruh bagi tapak seperti keadaan alami tapak, aktivitas, sosial-budaya, hingga mengenai ekonomi.

Tujuan akhir dari kegiatan analisis tapak ini adalah menghasilkan sebuah karya lanskap yang tepat guna, fungsional dan estetis, dan juga agar karya lanskap kita bisa memberikan kenyamanan, keindahan, dan rasional baik dari segi social maupun ekonomi.

Proses dari analisis tapak dibagi menjadi tiga bagian seperti proses kerja computer, yaitu: input, proses/ analisis, dan output. Input merupakan pengumpulan data-data terkait tapak seperti kondisi fisik, non-fisik, dan (jika ada) kebijakan/ peraturan-peraturan. Setelah data terkumpul barulah kita menganalisis data-data yang ada. Proses terakhir adalah output, namun output disini bukan hasil jadi solusi, melainkan masalah yang timbul dari proses analisis, selain masalah kita menghasilkan juga potensi, serta kendala. Setelah tiga proses analisis ini selesai maka langkah

selanjutnya adalah mendesain dengan tujuan menghilangkan masalah, mensiasati kendala, serta eksplorasi potensi (Fachrudin, 2011).

1. Analisis Data Fisik

Kegiatan wisata bahari merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya dan potensi dari bentang laut (*seascape*) dan bentang darat (*coastal landscape*). Oleh karena itu, menurut Chafed Fandeli (2000) yang dikutip oleh Torry (2009: 29) menjelaskan bahwa “Faktor-faktor alam yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan wisata pantai meliputi; angin, gelombang laut, arus laut, pasang surut, bentuk pantai, bentuk butir pasir, biota pantai, dan bahaya tsunami”. Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Angin

Angin ialah gerak udara yang sejajar dengan permukaan bumi. Udara bergerak dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah (Tjasyono, 2004: 24).

Skala Beaufort adalah ukuran empiris yang berkaitan dengan kecepatan angin untuk pengamatan kondisi di darat atau di laut. Skala ini ditemukan oleh Francis Beaufort pada tahun 1805. Beaufort mengukur kecepatan angin dengan menggambarkan pengaruhnya pada kecepatan kapal dan gelombang air laut. Skala Beaufort menggunakan angka dan simbol.

Semakin besar angka skala Beaufort, maka semakin kencang angin berhembus dan bahkan bisa semakin merusak. Skala Beaufort dimulai dari angka 1 untuk embusan angin yang paling tenang sampai angka 12 untuk embusan angin yang dapat menyebabkan kehancuran. Skala Beaufort tetap berguna dan dipakai sampai sekarang (Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Beaufort).

Tabel 3.2
Skala Beaufort

Nomor Beaufort	Kekuatan Angin	Kecepatan rata-rata (km/jam)
0	Tenang	<1
1	Sedikit tenang	1-5
2	Sedikit hembusan angin	6-11
3	Hembusan angin pelan	12-19
4	Hembusan angin sedang	20-29
5	Hembusan angin sejuk	30-39
6	Hembusan angin kuat	40-50
7	Mendekati kencang	51-61
8	Kencang	62-74
9	Kencang sekali	75-87
10	Badai	88-101
11	Badai dahsyat	102-117
12	Badai topan	>118

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Beaufort

b. Gelombang Laut

Gelombang adalah pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/ grafik sinusoidal.

c. Arus Laut

Arus merupakan gerakan air yang sangat luas yang terjadi pada seluruh lautan di dunia.

d. Pasang Surut

Naik dan turunnya air laut akibat pengaruh gravitasi bulan (Kustanti, 2011: 242).

e. Bentuk Pantai

Secara sederhana, pantai dapat diklasifikasikan berdasarkan material penyusunnya, yaitu menjadi:

- 1) Pantai Batu (*rocky shore*), yaitu pantai yang tersusun oleh batuan induk yang keras seperti batuan beku atau sedimen yang keras.
- 2) *Beach*, yaitu pantai yang tersusun oleh material lepas. Pantai tipe ini dapat dibedakan menjadi:
 - a) *Sandy beach* (pantai pasir), yaitu bila pantai tersusun oleh endapan pasir.
 - b) *Gravelly beach* (pantai gravel, pantai berbatu), yaitu bila pantai tersusun oleh gravel atau batuan lepas.
- 3) Pantai bervegetasi, yaitu pantai yang ditumbuhi oleh vegetasi pantai. Di daerah tropis, vegetasi pantai yang dijumpai tumbuh di sepanjang garis pantai adalah mangrove, sehingga dapat disebut Pantai Mangrove.

f. Bentuk Butir Pasir

Seperti yang dikutip dari Amelia (2013: 26) bahwa “bentuk butir pasir dapat dibedakan berdasarkan kebulatan (*sphericity*), kebundaran (*roundness*), dan keterpilahannya (*sorting*). Snead (1982) mengemukakan, bahwa kebulatan butir pasir menunjukkan tingkatan bentuk butir pasir dari yang mendekati bulat hingga lonjong. Semakin bulat bentuknya (*high sphericity*), pasir pantai semakin nyaman untuk wisata pantai. Semakin bundar bentuknya (*well-rounded*), pasir pantai akan semakin nyaman untuk wisata pantai. Semakin tinggi keterpilahannya (*very well sorted*), semakin nyaman bagi wisata pantai.”

g. Biota Pantai

Dalam ekologi, biota adalah keseluruhan kehidupan yang ada pada satu wilayah geografi tertentu dalam suatu waktu tertentu. Pembatasan luas wilayah geografi atau cakupan waktu dapat bersifat lokal atau sesaat hingga keseluruhan planet atau rentang waktu yang panjang. Dalam hal ini biota pantai berarti tanaman dan hewan yang hidup di lingkungan pantai.

h. Bahaya Tsunami

Yaitu bahaya yang diakibatkan oleh tsunami, adapun pengertian dari tsunami itu sendiri ialah gelombang pasang air laut yang bertenaga/ berkekuatan tinggi (Kustanti, 2011:243).

2. Analisis Data Sosial

Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya digunakan sebagai variabel penelitian, (Sudjana, 2005;172). Untuk menganalisis data terhadap data yang didapat dari pengumpulan data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang terjadi kepada narasumber baik secara lisan maupun tulisan perlu adanya skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan Skala Likert dengan penentuan skoring menggunakan teknik *pair comparison* dengan *ratingscale*.

Pair comparison atau perbandingan berpasangan merupakan salah satu teknik penilaian butir yang bertujuan untuk mengukur sikap kelompok terhadap beberapa butir yang kemungkinan menjadi pilihan. Metode *pair comparison* dapat juga digunakan untuk menentukan bobot relevansi berdasarkan pendapat sekelompok orang. Sedangkan *Rating Scale* adalah salah satu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ ciri-ciri tingkah laku yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat.

Untuk menganalisis variabel yang diukur dan dijabarkan untuk selanjutnya dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, narasumber menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan

dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

1. Sangat tidak setuju/ sangat tidak baik
2. Tidak setuju/ tidak baik
3. Netral/ cukup baik
4. Setuju/ baik
5. Sangat setuju/ sangat baik

Instrumen penelitian yang menggunakan Skala Likert dapat dibuat dalam format *checklist* atau pilihan ganda.